

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas mengenai pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa berdasar gaya kognitif pada hasil belajar matematika kelas IV MIN 7 Tulungagung pada materi operasi bilangan bulat, sesuai dengan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dimana diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

A. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 7 Tulungagung

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar matematika kelas IV MIN 7 Tulungagung. Sebelum menggunakan uji hipotesis, data yang di ujikan harus memenuhi uji prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari *Asymp. Sig.* jika *Asymp. Sig.* > 0.05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogeny. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas data nilai tes sebesar 0,200. Karena nilai *Asym. Sig.* $> 0,05$ maka data tes tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data tes. Hasil homogenitas data tes diperoleh nilai *Sig.* 0,187. Nilai *Sig.* $> 0,05$ sehingga data tes dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogeny, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji Regresi Linear. Hasilnya untuk perhitungan nilai tes diperoleh *Sig* sebesar 0,000. Nilai *Sig.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan kemampuan

berpikir kritis terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIN 7 Tulungagung.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Siti Komariyah dan Ahdinia Fatmala Nur Laili, yang berjudul “ Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika“ dalam jurnalnya disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika.⁷⁶

Relevan dengan hasil penelitian dari Slamet Agus Salim, yang berjudul “ Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika” dalam Skripsinya disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.⁷⁷

Menurut Ennis dalam Winarso & Dewi, berpikir kritis dalam penyelesaian matematika merupakan pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.⁷⁸ Ciri-ciri seseorang disebut berpikir kritis adalah apabila menyelesaikan suatu masalah berdasarkan tujuan, menganalisis, menggeneralisasikan, mengorganisasikan ide berdasarkan fakta/ informasi yang ada, serta dapat menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah tersebut secara sistematis dengan argument yang benar.

⁷⁶ Siti Komariyah, Ahdinia Fatmala Nur Laili. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*(Vol. 4, No. 2, pp. 55-60). Tahun 2018

⁷⁷Slamet Agus Salim, *Pengaruh Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika (Studi Kasus di Kelas VII SMP Wahid Hasyim Moga)*, (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon), Tahun 2013

⁷⁸ Winarso, W., & Dewi, W. Y.. Berpikir kritis siswa ditinjau dari gaya kognitif visualizer dan verbalizer dalam menyelesaikan masalah geometri. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 10(2), Tahun 2017, hal.117-133

Berdasar hasil penelitian bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam penyelesaian matematika diperkuat dari hasil lembar jawaban tes siswa. Dalam pengerjaan soal matematika, pemahaman konsep dasar matematika sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam proses pengerjaan soal. Pemahaman konsep dasar matematika dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam penelitian ini siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal materi operasi bilangan bulat mampu memenuhi indikator proses kognitif mulai dari level menerapkan (C3) menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) pada teori Taksonomi Bloom Revisi.

B. Pengaruh Gaya Kognitif Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV MIN 7 Tulungagung.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar matematika kelas IV MIN 7 Tulungagung. Gaya kognitif dalam penelitian ini adalah gaya kognitif reflektif dan impulsif. Sebelum menggunakan uji hipotesis, data yang di ujikan harus memenuhi uji prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari *Asymp. Sig.* jika *Asymp. Sig* > 0.05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogeny. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas data nilai tes sebesar 0,200. Karena nilai *Asym. Sig* > 0,05 maka data tes tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data tes. Hasil homogenitas data tes diperoleh nilai *Sig.* 0,75. Nilai *Sig* > 0,05 sehingga data tes dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogeny, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji Regresi Linear. Hasilnya untuk perhitungan nilai tes diperoleh *Sig* sebesar 0,000. Nilai *Sig* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar Matematika kelas IV MIN 7 Tulungagung.

Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian dari Iik Nurliatun Nikmah dan Imas Cintamulya yang berjudul “Analisis Berfikir Kritis Siswa Yang Bergaya Kognitif Reflektif Dan Impulsif Pada Pembelajaran Biologi” dalam jurnalnya disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berdasar gaya kognitif impulsif diperoleh nilai yang rendah daripada siswa tipe kognitif reflektif.⁷⁹ Sejalan dengan pendapat Warli, yang menyatakan anak reflektif memiliki karakteristik lambat dalam menjawab masalah, tetapi teliti/cermat, sehingga jawaban yang diberikan sesuai dengan yang diinginkan guru sebaliknya dengan anak impulsif memiliki karakteristik cepat dalam menjawab masalah, tetapi tidak/kurang teliti, sehingga jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan yang diinginkan guru.⁸⁰

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang berhasil peneliti wawancarai yaitu ibu Tunik Asro'ah, S.Pd.I selaku wali kelas IVB MIN 7 Tulungagung mengatakan bahwa:

Pada kelas IVB ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas memang sangat cepat tetapi ceroboh, kurang teliti. Sehingga nilai yang didapat

⁷⁹ Nikmah, I. N., & Cintamulya, I. Analisis Berfikir Kritis Siswa yang Bergaya Kognitif Reflektif dan Implusif pada Pembelajaran Biologi melalui Model Problem Base Learning (PBL) dengan Media Puzzle. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 14, No. 1, pp. 551-555). Tahun 2017.

⁸⁰ Warli. Profil Kreativitas siswa yang bergaya kognitif reflektif dan siswa yang bergaya kognitif impulsif dalam memecahkan masalah matematika. *Disertasi*. Pps Unesa Surabaya;2010.

terkadang juga kurang. Berbeda dengan siswa yang tanggap dan gemar matematika ketika mengerjakan tugas itu dengan antusias dan serius, serta teliti dalam mengerjakannya⁸¹

Berdasar hasil penelitian gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika, diperkuat dari hasil lembar jawaban tes siswa. Dalam pengerjaan soal matematika, pemahaman konsep dasar matematika sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam proses pengerjaan soal. Pemahaman konsep dasar matematika dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. kurangnya pemahaman konsep dasar matematika siswa dapat mempengaruhi gaya kognitif siswa.

Dalam penelitian ini gaya kognitif reflektif dan impulsif siswa dalam menyelesaikan soal materi operasi bilangan bulat mampu memenuhi indikator proses kognitif mulai dari level menerapkan (C3) dan menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) pada teori Taksonomi Bloom Revisi. Namun karakteristik siswa yang berkognitif impulsif tergesa-gesa dalam mengerjakan soal sehingga cenderung memberikan jawaban yang singkat dan kurang tepat

C. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dan Gaya Kognitif pada Hasil Belajar Matematika Kelas IV MIN 7 Tulungagung.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa dan gaya kognitif pada hasil belajar matematika kelas IV MIN 7 Tulungagung. Sebelum menggunakan uji hipotesis, data yang di ujikan harus memenuhi uji prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas

⁸¹ Wawancara dengan ibu Tunik Asro'ah, S.Pd.I pada tanggal 13 Maret 2020.

dan homogenitas data penelitian dilihat dari *Asymp. Sig.* jika *Asymp. Sig.* > 0.05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogeny. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas data nilai tes sebesar 0,200. Karena nilai *Asym. Sig.* > 0,05 maka data tes tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data tes. Hasil homogenitas data tes diperoleh nilai *Sig.* 0,75. Nilai *Sig.* > 0,05 sehingga data tes dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogeny, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Regresi Linear Berganda*. Hasilnya untuk perhitungan nilai tes diperoleh nilai *Sig.* $0,00 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 29,321 > f_{tabel} 3,42$. Perhitungan $f_{hitung} > f_{tabel}$ nilai N atau jumlah siswa ada 25 dan taraf signifikasi 5% sehingga diperoleh nilai =3,42. Maka dari hasil uji di atas diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa dan gaya kognitif pada hasil belajar Matematika kelas IV MIN 7 Tulungagung.

Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan Nur Farida dalam jurnalnya yang berjudul “Perbedaan Berpikir Kritis Siswa Antara yang Menggunakan Model Inquiry Based Learning dengan Model Problem Based Learning Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif”.⁸² dalam jurnalnya dijelaskan bahwa karakteristik siswa reflektif selalu memikirkan sesuatu secara mendalam, teliti dan selalu menganalisis maupun mengevaluasi jawaban yang diberikan. Sehingga

⁸² Farida, N., & Cintamulya, I. Perbedaan Berpikir Kritis Siswa Antara yang Menggunakan Model Inquiry Based Learning dengan Model Problem Based Learning Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif Dan Impulsif. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 15, No. 1, pp. 075-081). Tahun 2018.

siswa yang bertipe reflektif cenderung lebih lambat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, namun jawaban yang diberikan sesuai dengan yang diinginkan guru. Berbeda dengan siswa yang memiliki karakteristik impulsif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan cenderung tidak memikirkan dengan matang, sehingga siswa yang memiliki karakteristik impulsif hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Namun jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan yang diinginkan guru.